

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembinaan dan Tutur Kata

1. Definisi Pembinaan

Tujuan dari coaching adalah untuk membantu setiap klien meningkatkan keterampilan, pandangan hidup, dan karakter mereka melalui serangkaian interaksi yang disengaja dan berkelanjutan. Biasanya, coaching mencakup membimbing, mendidik, mengajar, dan membina orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.⁸

Pembinaan juga dapat dilihat sebagai upaya individu atau organisasi untuk memfasilitasi perubahan perilaku, kognitif, dan sikap yang konstruktif pada individu atau kelompok. Untuk membantu orang mencapai potensi penuh mereka, para pelatih menggunakan kombinasi pendidikan dan pengawasan berkelanjutan.

Pembinaan mencakup pengembangan karakter dan spiritualitas seseorang di samping pengetahuan seseorang dalam kerangka pendidikan dan pelayanan gereja.

Karena anak-anak paling mudah dipengaruhi selama tahun-tahun pembentukan mereka, sangat penting untuk memulai pembinaan mereka sejak usia muda.

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 213.

Tujuan pembinaan karakter adalah untuk membantu orang menjadi lebih etis, memiliki pandangan hidup yang baik, dan memiliki prinsip moral yang kuat. Pembinaan karakter membantu orang tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat berasimilasi ke dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilainya.⁹

Secara umum, pengembangan karakter bertujuan untuk mendorong perilaku sosial yang baik, disiplin, dan penanaman prinsip-prinsip moral sejak usia muda. Dari sudut pandang pendidikan Kristen, pengembangan karakter berupaya membantu anak-anak muda mematangkan kepercayaan mereka kepada Tuhan dan menjalani gaya hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip Kristen. Sepanjang pertumbuhan ini, diharapkan anak-anak akan secara konsisten menunjukkan kualitas seperti kebaikan, kerendahan hati, kejujuran, dan kesopanan.¹⁰

2. Pengertian Tutar Kata

Tutar kata merupakan cara seseorang menggunakan bahasa atau perkataan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tutar kata tidak hanya berkaitan dengan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencerminkan sikap, karakter, dan kepribadian seseorang.¹¹

⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Jakarta: Nusa Media, 2013), 21.

¹⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 15.

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 67.

Kesopanan, rasa hormat kepada orang lain, dan menghindari sentimen yang merugikan adalah ciri khas bahasa yang baik. Di sisi lain, ketika orang menggunakan bahasa yang tidak dapat diterima, hal itu dapat menyebabkan masalah dan kerugian dalam interaksi sosial. Dalam hal membantu anak-anak kecil belajar berbicara, tidak ada yang lebih penting daripada mendorong perkembangan bahasa yang sehat. Anak-anak kecil belajar dengan meniru ucapan orang dewasa dalam hidup mereka, termasuk orang tua, guru, dan teman. Itulah mengapa sangat penting bagi perkembangan kemampuan berbicara anak dalam lingkungan yang mendukung.

Istilah "etiket berbicara" mengacu pada standar yang harus diikuti orang saat berinteraksi dengan orang lain melalui penggunaan kata-kata. Keterampilan komunikasi yang baik adalah fondasi untuk kehidupan sosial yang damai, itulah sebabnya mempelajari etiket berbicara yang tepat sangat penting.

Singkatnya, berbicara yang tepat dalam situasi biasa melibatkan bersikap sopan, mendengarkan dengan saksama, jujur, dan tidak mengatakan apa pun yang dapat merugikan atau menyinggung seseorang. Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai ini pada anak-

anak sejak usia dini sehingga mereka belajar menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi sosial.¹²

3. Tutar Kata dalam Perspektif Alkitab

Kata-kata seseorang mengungkapkan isi hati dan tingkat imannya, oleh karena itu berbicara itu penting dalam kepercayaan Kristen. Kata-kata seseorang dapat memperkuat atau melemahkan kehidupan orang lain di sekitarnya, menurut Alkitab.

Tujuan setiap kata yang diucapkan adalah untuk mendorong dan memberi manfaat bagi pendengar, seperti yang dinyatakan dalam Efesus 4:29. ¹³Selain itu, Amsal 18:21 menyatakan bahwa hidup dan mati dikuasai oleh lidah, yang menunjukkan bahwa perkataan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia.¹⁴

Melalui pembinaan tutur kata yang berdasarkan nilai-nilai Alkitab, anak-anak dapat belajar menggunakan perkataan yang baik, penuh kasih, dan membangun sesama. Dengan demikian, mereka tidak hanya bertumbuh dalam pengetahuan, tetapi juga dalam karakter dan iman kepada Tuhan.

¹² Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Berbicara* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011), 88.

¹³ Alkitab, Efesus 4:29.

¹⁴ Alkitab, Amsal 18:21.

B. Anak Usia Dini menurut perspektif Froebel

1. Pengertian Anak Usia Dini Secara Umum

Sebelum memasuki pendidikan formal, anak-anak mengikuti apa yang dikenal sebagai pendidikan anak usia dini, atau PAUD. Anda dapat mempelajari banyak hal tentang potensi dan kecerdasan mereka selama masa ini. Masa depan mereka akan semakin cerah berkat investasi yang dilakukan dalam pengembangan mereka pada tahap ini. Keberhasilan masa depan seorang anak sangat bergantung pada kualitas program pengembangan anak usia dini mereka. Di sisi lain, jika kita tidak membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka, kita dapat berakhir dengan hasil yang sangat berbeda dari yang kita harapkan. Inilah mengapa investasi besar-besaran dalam program prasekolah sangat penting.¹⁵

Anak usia dini memiliki rentang usia yang berharga, dibandingkan dengan usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya tergolong luar biasa.¹⁶ Ahmad Sanusi mengutip Eci Sriwahyuni, yang berpendapat bahwa prasekolah adalah waktu terbaik bagi anak-anak karena merupakan lingkungan yang bebas dari beban di mana mereka dapat menjadi diri sendiri sambil tetap mempelajari hal-hal

¹⁵ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11

¹⁶ Mulsya, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

baru dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak.¹⁷

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 14, mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai periode perkembangan yang dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga anak berusia enam tahun. Tujuannya adalah untuk membantu anak tumbuh secara emosional dan kognitif sehingga mereka siap bersekolah. Untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan di masa depan, perlu dirancang kegiatan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Membangun fondasi yang kokoh untuk pendidikan masa depan mereka adalah tujuan dari praktik ini.¹⁸

a. Biografi Friedrich Froebel

Oberweibach, sebuah desa di Saalfeld-Rudolstadt, Jerman, adalah tempat kelahiran Friedrich Wilhelm August Froebel pada tanggal 21 April 1782. Ia berusia 70 tahun ketika meninggal dunia pada bulan Juni 1852 di Schweina, Jerman. Gereja Lutheran Tua, tempat ayah Froebel melayani sebagai pendeta, dimiliki oleh Johan Jakob Froebel. Ayah Froebel terlalu sibuk dengan pelayanannya sehingga tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada

¹⁷ Ahmad Sanus dan Siti Khaerunnisa, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional," *Jurnal Al-Ilm* Vol 4, no. 2 (2022): 37.

¹⁸ Undang-undang RI, "Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Pasal 1 Ayat 14)" (Jakarta, 2003).

putranya ketika ibunya meninggal dunia saat ia berusia sembilan bulan.

Froebel menjadi jauh secara emosional dan sensitif karena ia tidak mampu menerima cinta dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya. Ia menderita kemunduran emosional dan sosial sebagai akibat dari kebutuhan mendasar akan cinta dan penerimaan yang tidak terpenuhi. Froebel diadopsi selama lima tahun, dimulai ketika ia berusia 10 tahun, oleh paman dari pihak ibunya, Johann Cristoph Hoffmann pada tahun 1792. Saat Froebel masih kecil, ia merasakan kehangatan dan penerimaan dari pamannya¹⁹.

Namun, ia tetap mendambakan masa depan yang lebih baik. Apresiasi terhadap sastra berkualitas tumbuh dalam dirinya. Anehnya, peristiwa ini mempersiapkannya untuk sukses dalam usaha selanjutnya. Dukungan finansial yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan gelarnya berasal dari warisan pamannya. Tetapi panggilan Tuhan untuk melayani mencegahnya mengejar tujuan ini. Setelah mulai mengajar, ia menikmati bakatnya dalam menyampaikan pengetahuan, dan ia memberikan respons yang baik.

¹⁹ Ins-nita.com, "Biografi Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini Friedrich Wilhelm Froebel," <https://www.ins-nita.com> (diakses 27 Juli 2026). 2

Ketertarikannya pada pengajaran, yang ia mulai di Frankfurt dan semakin kuat seiring ia bekerja²⁰.

Sistem pendidikan anak usia dini adalah karya hidup Froebel. Kesuksesan datang kepadanya ketika ia mendirikan sebuah sekolah untuk anak-anak kecil, yang kemudian dikenal sebagai "Taman Kanak-kanak." Setelah itu, peran Froebel dalam mendirikan Taman Kanak-kanak pertama melambungkan namanya ke panggung pendidikan internasional.

b. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Froebel

Froebel melihat pendidikan bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh²¹. Menurut Froebel, anak-anak adalah individu unik dengan kualitas positif yang sudah ada sejak lahir. Salah satu kemungkinan penyebab munculnya perilaku buruk adalah kurangnya pengetahuan atau pendidikan. Menurut Froebel, pendidikan holistik dan terintegrasi secara organik didasarkan pada gagasan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak di setiap tahap sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan. Sebagai masyarakat, kita

²⁰ Boehlke Robert R, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen," (Jakarta: BPK Gunung Mulia , 2005), 362.

²¹ Fathoni, T. Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern. MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2024). 4(1).

memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.²²

*It is the responsibility of education to provide students with the knowledge and skills they need to make choices that are appropriate for their age, stage of development, and inherent divinity. Part of their character is a preference for independent study. The foundation of education should be that quality.*²³

Dalam hal anak-anak, kuncinya adalah menyesuaikan pelajaran dengan tahap perkembangan spesifik mereka. Mengenai lingkungan tempat anak-anak belajar, Froebel berpendapat bahwa guru harus fokus pada tahun-tahun pembentukan masa kanak-kanak dalam lingkungan yang tidak terstruktur di mana anak-anak dapat menjadi diri mereka sendiri sambil tetap menerima bimbingan dari orang dewasa. Pendidikan di rumah, yang menurut Froebel merupakan landasan perkembangan anak, juga sangat penting. Landasan untuk masa depan mereka diletakkan sepanjang masa kanak-kanak.²⁴

²² Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 76.

²³ BRUCE, Tina. Friedrich Froebel: A critical introduction to key themes and debates. Bloomsbury (Publishing, 2021)21.

²⁴ Ibid, 77.

Menurut pandangan Froebel, dalam rofi'ah mengasuh anak, ada dua metode yang krusial yakni²⁵:

- 1) Setiap orang dapat mengekspresikan diri secara alami dengan menggunakan pendekatan ekspresi spontan, yang memungkinkan kebebasan berekspresi pada fase awal.
 - 2) Teknik supervisi dan arahan, yang sangat penting untuk fase pertumbuhan selanjutnya ketika individu membutuhkan bimbingan dengan cara yang lebih terorganisir. Jadi, jika menyangkut anak-anak, yang terpenting adalah memastikan pelajaran tersebut relevan dengan kehidupan dan kepribadian mereka.
- c. Pentingnya pendidikan karakter pada masa ini

Menurut Friedrich Froebel, proses pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan fakta dan angka; tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian seseorang dalam segala aspek. Mengembangkan karakter adalah tujuan utama dari setiap upaya pendidikan. Cara terbaik untuk membentuk karakter seseorang adalah melalui pengalaman belajar alami atau informal. Dengan demikian, kelas pendidikan karakter atau inisiatif terstruktur untuk menumbuhkan karakter yang baik menjadi tidak perlu. Tanpa

²⁵ Rofi'ah, U. A., Maemonah, M., & Lestari, P. I. (2023). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23-39.

instruksi yang disengaja, karakter seseorang dibentuk secara alami dan kuat melalui pengalaman pendidikan.

Sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan karakter pada anak-anak usia dini sebagai cara untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan. Bagian dari proses ini adalah membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang siapa diri mereka dan bagaimana menjalani kehidupan yang baik. Anak-anak belajar berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan keyakinan agama dan standar sosial melalui kebiasaan dan panutan mereka. Dalam hal membentuk perilaku anak-anak, rutinitas yang konsisten sangatlah penting. Kami membantu anak-anak mengembangkan kompas moral yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dengan menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab sejak usia dini.²⁶

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan pada anak usia dini yaitu:²⁷

Religius, dalam arti bahwa anak-anak diajarkan untuk mengikuti ajaran iman mereka, menumbuhkan sikap menerima

²⁶ Eka Sabti Cahyaningrum, dkk., "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *Jurnal UNY. ac.id*, (2017), 205.

²⁷ Ibid, 209.

terhadap agama lain, dan hidup berdampingan secara harmonis dengan mereka yang memiliki pandangan berbeda.

- 1) Upaya untuk membangun kepercayaan pada anak-anak sebagai pribadi yang konsisten dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, menumbuhkan kejujuran dalam lingkungan ini.
- 2) Disiplin, mengikuti aturan dan peraturan serta bertindak tertib adalah cara yang bagus bagi anak-anak untuk belajar disiplin.
- 3) Tanggung jawab, yang berarti bahwa anak-anak dapat menangani tanggung jawab mereka dengan baik. Ini termasuk menjaga diri mereka sendiri, tetangga mereka, lingkungan (fisik, sosial, dan budaya), bangsa mereka, dan Tuhan.
- 4) demokrasi adalah cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menghargai hak dan tanggung jawab semua orang secara setara.
- 5) Mencintai perdamaian, berkomunikasi dengan cara yang membuat orang lain bahagia, dan membuat mereka merasa aman dengan berada di sekitar mereka..

C. Konsep Misi Gereja

1. Pengertian Misi

Perintah utama bagi orang Kristen di dalam Kristus adalah untuk mengajarkan dan memberitakan Injil kebenaran dan keselamatan kepada seluruh dunia. Ini adalah demonstrasi pengabdian mereka kepada Yesus Kristus. Setiap orang Kristen dipercayakan dengan tanggung jawab penting untuk menyebarkan Injil. Mereka diundang untuk menjadi saksi Kristus dan untuk membagikan kabar baik kepada semua orang..²⁸

Kata Latin "Missio" — "mengutus" — adalah asal kata bahasa Inggris "mission." Rencana kekal Allah untuk membawa perdamaian kepada ciptaan-Nya dan umat manusia dikenal sebagai Missio Dei. Membawa perdamaian dan kasih ke setiap sudut dunia adalah usaha mulia yang akan membawa kemuliaan bagi pemerintahan-Nya. Harianto GP mengutip Arie de Kuiper, yang menyatakan bahwa ada tiga komponen dalam konsep Missio: Pertama, misi gereja Kristen sepanjang sejarah dikenal sebagai mission ecclesiae. Kedua, Kristus dan para pengikut-Nya diutus oleh Allah dalam sebuah misi, atau Missio Christi (Yohanes 20:21). Ketiga, misi Allah untuk menyelamatkan umat manusia dikenal sebagai Missio Dei. Untuk memahami misi Kristen, seseorang harus memahami ketiga gagasan utama ini. Di sini, Allah berdiri sebagai

²⁸ Faisal, *Penginjilan yang Dinamis* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 9.

pengutus utama. Allah adalah Dia yang melaksanakan tujuan-Nya dan menyelesaikannya.²⁹

Bagus Surjantoro mengatakan bahwa sebagai orang percaya, kita memiliki hak istimewa untuk ambil bagian dalam pekerjaan misi, di mana pun dan kapan pun. Hal ini bergantung pada talenta dan kemampuan yang Tuhan percayakan kepada kita.³⁰

Seluruh ciptaan Allah memiliki mandat ilahi, atau *missio dei*, untuk mewujudkan harmoni global dan pendirian kerajaan Allah. Setiap orang yang dipanggil untuk menjadi katalis perubahan dalam mewujudkan rencana-Nya harus memikul beban ini, bukan hanya gereja. "Karena Allah begitu mengasihi dunia sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya barangsiapa percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan mempunyai hidup kekal" (Yohanes 3:16). Sebagaimana diajarkan Alkitab lebih lanjut, tujuan Allah berakar pada kasih dan perhatian..³¹

Missio (akar kata misidalam bahasa latin) adalah pandangan dunia yang mengutamakan kemahakuasaan Tuhan dan pentingnya misi. Sebagaimana dinyatakan dengan jelas dalam Firman Tuhan, "Pergilah ke

²⁹ Harianto GP, *Pengantar Misiologi: misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (Yogyakarta: 2012), 5-6.

³⁰ Bagus Surjantoro, *Hati Misi: kesaksian Misionaris Indonesia Menjelajah 5 benua*, (Yogyakarta, 2005), 33.

³¹ Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan, *Yohanes 3:16*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).

seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada setiap makhluk" (Markus 16:15), menjadi bagian dari misi Tuhan tidak terbatas pada kegiatan gereja; melainkan mencakup seluruh dunia. Tujuan orang percaya sejati Kristus adalah untuk menyebarkan terang Tuhan di dalam gereja dan di luar temboknya.³²

2. Misi kepada anak

Menurut doktrin Kristen, dosa melekat dalam kodrat manusia. Hanya pengorbanan penebusan Kristus di kayu salib yang dapat memberikan pengampunan. Kristus harus diakui dan diterima sebagai Tuhan dan Juruselamat oleh semua orang yang percaya. Dalam menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, anak-anak memainkan peran penting. Posisi mereka dalam kerajaan Allah bergantung pada Anda yang membawa mereka kepada iman, seperti yang dinyatakan dalam Matius 19:14. Ini menyoroti pentingnya berada di sana untuk anak-anak dan membantu mereka berkembang secara spiritual.

Seperti setiap pelayanan Kristen, harus ada tindak lanjut ketika seorang anak dibawa kepada Kristus. Tanggung jawab ada pada orang tua yang membimbing anak-anak atau remaja mereka untuk percaya kepada Kristus jika mereka masih di bawah umur. Allah menetapkan unit keluarga, atau orang tua, sebagai unit utama di Bumi. Pemberitaan orang

³² J. Andrew Krik, *Apa Itu Misi?*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 27.

tua tentang perintah-perintah Allah kepada anak-anak, dengan tujuan utama untuk membawa mereka lebih dekat kepada Allah, ditekankan dalam Ulangan 6:7-9. Merupakan tugas suci dan moral orang tua untuk mengajarkan kebenaran agama kepada anak-anak mereka. Pewarisan nilai-nilai spiritual dan pengetahuan tentang Tuhan secara alami di dalam keluarga memberikan dasar yang kokoh bagi iman generasi selanjutnya.³³

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini merupakan tujuan utama pendidikan anak usia dini, yaitu untuk mendorong perkembangan moral yang sehat. Hal ini membantu siswa menjadi pribadi yang bermoral tinggi, berlandaskan spiritualitas, dan bertanggung jawab secara sosial serta penuh kasih sayang dengan memberikan landasan yang kuat dalam etika dan moral. Alasannya sederhana, yaitu penilaian dan tindakan baik seorang anak merupakan hasil langsung dari iman mereka yang teguh. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh penanaman cita-cita agama, karena agama memberikan pendidikan moral yang kokoh.

Iman dan prinsip-prinsip moral harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Peniruan melalui pengamatan menjadi lebih umum pada anak-anak antara usia empat dan enam tahun. Oleh karena itu, memberikan teladan yang baik dan selaras dengan agama sangat penting

³³ Ade Christien dan Elan Risbon Sianturi, "Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.8, No. 2, (Oktober 2022), 105.

pada saat ini. Anak-anak dapat dengan mudah menginternalisasi perilaku berbahaya termasuk perundungan, agresi fisik, dan ujaran kebencian. Mereka dapat belajar dan menyerap prinsip-prinsip agama sejak usia dini dengan jenis pengajaran yang tepat.³⁴

D. Pembinaan dalam penggunaan Tutur Kata sebagai Strategi Misi

Untuk menjadikan karakter baik khususnya karakter moral juga keimanan/keagamaan pada anak usia dini, diperlukan strategi/motode pelayanan/pengajaran yang dapat digunakan baik itu dari Sekolah/guru maupun dari keluarga/orangtua, yaitu:³⁵

1. Teknik pendidikan ini menekankan perlunya orang tua atau pengajar sekolah menunjukkan kerendahan hati dan memperhatikan detail saat mengajarkan agama dan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Mereka mengajari anak-anak cara berdoa, membaca Alkitab atau buku renungan dengan lantang, dan menguraikan ide-ide keagamaan yang kompleks menjadi istilah sederhana yang dapat dipahami anak-anak. Mereka menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada anak-anak mereka dan membantu mereka memahami dan menghayati prinsip-prinsip tersebut melalui ketekunan dan kesabaran mereka. Mereka juga

³⁴ Nurma dan Sigit Purnama, "Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Issue 1 (2022), 54.

³⁵ Ibid, 106

sangat pandai menanamkan kepada siswa mereka pentingnya kejujuran dan bertindak dengan cara yang menyenangkan Tuhan.

2. Teladan: Hanya dengan melihat dan meniru tindakan orang dewasa yang peduli, seperti orang tua dan guru, anak-anak dapat belajar untuk menjadi bermoral dan kuat secara spiritual. Tetapi di sini, teladan orang tua sangat penting. Adalah normal bagi anak-anak untuk mengagumi orang tua mereka sebagai semacam protes ketika mereka sendiri tidak berperilaku positif; misalnya, jika orang tua mereka tidak pernah berdoa, beribadah, atau menggunakan bahasa yang baik.
3. Strategi yang sebanding dengan metode teladan adalah metode pembiasaan. Umat Kristen menanamkan cita-cita Kristen pada anak-anak sejak usia dini dan terus melakukannya sepanjang hidup mereka. Misalnya, sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam ibadah atau doa pagi sebelum memulai hari sekolah. Dengan cara yang sama, orang tua sering menekankan pentingnya doa, ibadah, dan membaca Alkitab kepada anak-anak mereka di rumah.
4. Pendekatan bimbingan adalah alat yang ampuh untuk menanamkan agama dan prinsip-prinsip moral pada anak-anak. Orang tua dan guru memberikan kritik dan bimbingan yang membangun kepada anak-anak ketika mereka melakukan kesalahan. Pengembangan karakter dan pembentukan kebiasaan yang terpuji difasilitasi oleh hal ini. Di sisi lain, bimbingan lebih dari sekadar memberikan instruksi; itu juga termasuk

pendidikan, untuk membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik.

5. Keterlibatan orang tua dan pendidik serta pengawasan yang ketat merupakan hal mendasar dalam tahun-tahun awal pendidikan anak. Untuk membimbing dan membantu anak dengan tepat, mereka perlu mengawasi setiap gerak-gerik mereka. Dengan begitu, anak-anak tidak akan tidak menyadari hal-hal yang mungkin berbahaya.